

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari karakter datanya, bahwa yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang mengkaji data secara mendalam dan kompleks tanpa ada hitungan statistik.<sup>1</sup> Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>2</sup> Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada setting dan objek alamiah.<sup>3</sup>

Sifat khas dari penelitian kualitatif lapangan menurut Masykuri Bahri adalah terbuka, tidak sistematis dan fleksibel. Terbuka maksudnya, dalam medan yang diamati itu bebas memilih fokus kajian. Fleksibel, maksudnya dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi sesuai rincian dan rumusan masalah atau format rancangan, sesuai keinginannya. Adapun tidak sistematis, maksudnya peneliti jenis ini, kajiannya tidak dapat di strukturkan secara pasti.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Denim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 153

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung 2012), hal.7

<sup>4</sup> Masykuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hal. 5

Peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik pada subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi. Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan antara lain yang pertama, para peneliti yang ingin menyelidiki pengalaman secara detail, konsentrasi pada pengalaman manusia sebagai topik sentral psikologi.

Ki Fudyatanta mengartikan penelitian kualitatif sebagai metode asesmen data pada subjek yang diperiksa, dan diperoleh berupa kategorimatis, informatif dan berbentuk semantik (kalimat-kalimat).<sup>6</sup> Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh penerapan metode kualitatif.<sup>7</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok Darunnajah Podorejo. Pondok ini beralamatkan di dusun Ngadirogo desa Podorejo kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Pondok Darunnajah sendiri di miliki oleh perorangan.

Di dalam pondok terdapat berbagai macam kegiatan termasuk dari santri TQN. Pengikut TQN sekitar 80-100 orang di pondok tersebut. Santri

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 30

<sup>6</sup> Ki Fudyatanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 86

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 11

TQN berasal dari berbagai macam desa maupun luar kecamatan Sumbergempol.<sup>8</sup>

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini, berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subyek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah pengikut TQN di pondok Darunnajah Podorejo, dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, sudah ditegaskan di atas peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah instrumen penelitian paling utama. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument key (instrument kunci). Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pengurus tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah, pada tanggal 27/04/2018, pukul 19.30 WIB

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini ada 4 sumber data, yang digunakan yaitu:

##### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, data primer diantaranya didapatkan dari wawancara dan pengamatan mendalam terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data utama yang harus diperhatikan secara seksama. Mengingat sifat konteks dalam asumsi kualitatif bersifat kritis, maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak dalam penentuan subjek. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Arikunto, jenis sampel ini tidak didasarkan atas

---

<sup>9</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 44

strata, maupun random, melainkan dengan adanya tujuan tertentu.

Dalam hal ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun penetapan subjek didasarkan pada kriteria sebagai berikut: Secara praktis, Moustakas; (1) subjek penelitian telah mengalami fenomena yang menjadi fokus penelitian, (2) subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara, serta (4) subjek membolehkan peneliti untuk merekam data dan mempresentasikan data yang diperoleh dalam laporan penelitian.

Menurut Neumann, dalam menentukan subjek penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *social mapping* dilakukan dengan jalinan social pertemanan. Jenis *social mapping* yang dipilih peneliti adalah snowball sampling. Subjek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengikut TQN di pondok Darunnajah Podorejo.
- b. Subjek laki-laki dan perempuan berumur 60 tahun keatas (lansia).
- c. Memiliki permasalahan.
- d. Mengikuti TQN lebih dari 1 tahun.

e. Telah mendapat *ijazah* amalan dari *mursyid*.

## 2. Informan Penelitian

Informan dibagi 2 yaitu informan tahu dan informan pelaku. Informan tahu adalah informan yang hanya mengetahui subjek secara umum, sedangkan informan pelaku adalah informan yang merasakan dampak dari perilaku subjek. Jumlah informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan. Informan tahu dalam penelitian ini adalah para tokoh tarekat maupun warga setempat, sedangkan informan pelaku adalah sanak keluarga, serta teman yang dekat dengan subjek penelitian. Peneliti juga dapat melakukan check dan recheck terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek.

## 3. Dokumen Tertulis (*Written Documents*)

Untuk melengkapi dan mendukung informasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis. Sumber ini dapat diperoleh melalui perpustakaan atau sumber tulisan yang relevan dalam tulisan ini (Gottschalk). Perlunya hal ini disebabkan karena tidak semua hal dapat dikatakan verbal dan terdapat hal-hal tertentu yang hanya dapat dilihat melalui data skunder. Dokumen tertulis menjadikan informasi lebih akurat dan kaya. Dokumen tertulis juga dapat dijadikan sebagai bukti informasi verbal yang diberikan oleh subjek penelitian.

## 4. Dokumen Tidak Tertulis

Berupa symbol-simbol yang dapat diamati pada subjek dan lingkungannya. Simbol yang dimaksud dapat berupa cara berpakaian subjek, tempat kerja atau tempat kumpul subjek, kondisi fisik subjek,

dan keadaan lingkungan rumah tempat subjek tinggal. Simbol dalam penelitian ini berfungsi untuk memberi tambahan informasi kepada peneliti. Hal-hal tertentu yang tidak dapat dikatakan secara verbal juga dapat dilihat melalui simbol penelitian. Hal ini turut membuat informasi menjadi lebih akurat dan kaya. Disamping menggunakan observasi, untuk menangkap simbol-simbol tersebut, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto sehingga dapat menyajikan simbol tersebut secara visual dengan tujuan mempermudah melihat individu dalam hal ini subjek, dalam relasinya sebagai anggota tarekat dan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.<sup>10</sup> Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

##### **1. Observasi non partisipatif**

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 209

dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>11</sup> Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah seorang peneliti tidak akan ikut terjun langsung agenda maupun kegiatan yang subjek teliti.<sup>13</sup> Melainkan peneliti mengamati dari luar atau sebagai penonton. Akan tetapi, peneliti lebih menekankan observasi ketika melakukan wawancara bersama subjek.

Maka metode observasi non partisipan ini penulis gunakan di lokasi penelitian yaitu TQN yang berada di pondok Darunnajah Podorejo. Dengan mengamati kegiatan maupun agenda yang berlangsung dari luar.

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hal. 04

<sup>12</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk...*, hal. 69

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310



fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>14</sup>

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, menurut Lexi J Moleong wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap fokus penelitian yang telah disusun.<sup>15</sup>

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba Dalam Moleong antara lain: Mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>16</sup>

Wawancara membidik beberapa narsasumber yang sudah di terangkan pada subab sebelumnya. Wawancara akan berhenti jika sudah mencapai data jenuh. Data jenuh sendiri di maksudkan, menggali data sampai menemui informasi tetap antara subjek satu ke subjek yang lain.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 211

<sup>15</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 175

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 186

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>17</sup> Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti di sini mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan dan agenda TQN di pondok Darunnajah Podorejo lainnya. Seperti adanya rutinan di pondok atau penulis memotret ketika wawancara dilaksanakan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Bahan-bahan itu lalu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas. Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

1. Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap *phenomenon*.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 213

2. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenai bagaimana individu mengalami topik (*Phenomenon*) tersebut. Membuat daftar dari pernyataan-pernyataan tersebut (*horizontalization*) dan perlakuan tiap pernyataan dengan seimbang (mempunyai nilai yang sama), dan mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang (*non repetitive*) atau tidak tumpang tindih (*non overlapping*).
3. Pernyataan kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna (*meaning units*), buat daftar dari unit-unit ini, dan menuliskan dekripsi dari tekstur pengalaman, yaitu apa yang terjadi, disertai contoh-contoh verbatim.
4. Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari *phenomenon*, dan membuat deskripsi dari bagaimana *phenomenon* dialami.
5. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.
6. Dari deskripsi tekstural-struktural individu, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite textural- structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individual

menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan.<sup>18</sup>

### G. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan memeriksa keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *credibility* dan *confirmability*.

Derajat kepercayaan (*Credibility*), untuk mencapai kriterium ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, yakni sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk meneliti kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi, yakni menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 330

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 178

Triangulasi menggunakan sumber lain yang berarti untuk kemudian dibandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah.
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kepastian (*Confirmability*), berupa audit kepastian. Tahap ini merupakan tahap akhir dengan memberikan audit akhir pada proses yang dilakukan yang terdiri dari pemeriksaan kembali data-data yang telah diperoleh, mendiskusikan dengan auditi lain dan menyimpulkan secara keseluruhan.

Secara jelas, objektivitas atau konfirmabilitas dalam penelitian ini tidak hanya berupa meneliti kembali catatan lapangan, tetapi peneliti juga mengkonfirmasi kepada subjek atau merujuk pada pemahaman Moleong, data divalidasi oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Peneliti juga

melakukan tukar pikiran, baik informal maupun formal seperti diskusi atau bahkan melalui seminar dengan pembimbing, yang peneliti anggap memiliki pengetahuan metodologis dan teoritis secara akurat. Hal ini dilakukan setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan.